

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan penelitian memperoleh data yang diperlukan. Balai Rehabilitasi Sosial Pramadi Putra Lembang, Propinsi Jawa Barat dijadikan lokasi penelitian karena Balai Rehabilitasi Sosial Pramadi Putra Lembang merupakan lembaga rehabilitasi yang menyelenggarakan pelatihan menjahit. Di samping itu, masalah yang akan diteliti belum ada yang meneliti sebelumnya, sehingga memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan (korban NAPZA) yang mengikuti pelatihan inti di BRSPPP Lembang- Bandung yang berjumlah 95 orang.

3. Sampel

Sampel diambil berdasarkan sebagian populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini terbatas, maka penarikan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini ialah peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit, yang terdiri 25 peserta laki-laki. Pemilihan sampel ini ini didasari oleh adanya keterkaitannya dengan salah satu mata kuliah yang sudah di tempuh yaitu konstruksi pola busana.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Pelatihan (korban narkoba) Berdasarkan Jenis Keterampilan

NO	JENIS KETERAMPILAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Menjahit *)	25 *)	0 *)
2.	Tata Rias/Babershop	9	0
3.	Otomotif Motor	35	0
4.	Otomotif Mobil	13	0
5.	Sablon	13	0
	JUMLAH	95	0

Sumber : BRSPP Lembang, 2012.

Ket. *) jenis keterampilan yang dijadikan sampel penelitian

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Irawan Soehartono (1995: 35) yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.” Metode deskriptif yang telah dikemukakan di atas dijadikan acuan di dalam melakukan penelitian tentang “Persepsi Peserta Tentang Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Inti Sebagai Kesiapan Resosialisasi Di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Lembang.”

Pada penelitian ini, data diambil dari para peserta pelatihan keterampilan menjahit sebagai kesiapan resosialisasi.

C. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi, menurut Jalaludin Rakhmat (1998: 51) adalah “Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”

2. Pelatihan

Edwin B. Flippo, (Anwar P. Mangkunegara, 2003 : 52), mengemukakan bahwa “*Training is the act of increasing the knowledge and skill of employee for doing a particular job*” (Pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan alam dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

3. Keterampilan Menjahit

Arifah A. Riyanto (2003: 266) menjelaskan bahwa menjahit adalah “Keterampilan dalam pembuatan busana”.

4. Kesiapan Resosialisasi

Pengertian kesiapan menurut Slameto (1995:113) yaitu: “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon”.

Resosialisasi menurut Romli Atmasasmita (Aris Irawan, 2011) adalah :

Suatu proses integrasi antara narapidana, petugas lembaga pemasyarakatan dan masyarakat, dan kedalam proses integrasi manusia termasuk merubah sistem nilai-nilai dari pada narapidana, sehingga ia akan dapat baik dan efektif meradaptasikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Mengacu pada beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa persepsi di dalam penelitian ini merupakan hasil pengolahan individu terhadap objek yang dipersepsi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta pelatihan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih menguntungkan praktik dari pada teori dalam pembuatan pola busana dan dapat memberi respon pada suatu keadaan dengan segala yang ada untuk mengembalikan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan motivasi seseorang (korban NAPZA) sebagai warga masyarakat yang baik dan berguna nantinya setelah selesai menjalankan rehabilitasinya dan hidup dalam masyarakat bebas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *skala likert*. Sesuai dengan yang dijelaskan Irawan Soehartono (1995: 77) bahwa:

Skala likert ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur, setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif tanggapan yang berjenjang atau bertingkat.

Bentuk dari instrumen penelitian ini adalah bentuk *checklist*. Untuk setiap pernyataan dalam penelitian ini disediakan lima alternatif jawaban setiap item instrumen dengan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Bentuk dari instrumen penelitian ini adalah bentuk *checklist*. Skor yang diberikan subyek positif : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-ragu (RG) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (TS) skor 1. Untuk kepentingan penelitian, maka dilakukan konferensi pada tingkat *skala likert* sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = Sangat Memahami (SM)
2. Setuju (S) = Memahami (M)
3. Ragu-ragu (RG) = Cukup Memahami (CM)
4. Tidak Setuju (TS) = Kurang Memahami (KM)
5. Sangat Tidak Setuju (TS) = Tidak Memahami (TM)

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan adalah cara menjabarkan hasil perhitungan jawaban setiap item sesuai jawaban yang terkumpul. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan persentase dari setiap jawaban pernyataan yang telah diisi oleh responden dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Verifikasi data

Skala *likert* yang terkumpul selanjutnya diperiksa tentang kelengkapan jawaban responden pada setiap item sesuai dengan pedoman.

2. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan langkah memasukkan data berdasarkan hasil penggalan data di lapangan. Bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi tiap item option dalam item, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban responden. Responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n).

3. Presentase data

Persentase jawaban responden dihitung untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban yang diberikan responden. Rumusan persentase data yang digunakan menurut Ali Mohammad (1995:184) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase (jawaban responden yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100 %= Bilangan tetap

4. Penafsiran data

Penafsiran data pada penelitian ini, yaitu : jawaban responden dari pernyataan yang dapat dijawab salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden.

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban dari pernyataan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam

penelitian ini berpendoman pada batasan yang dikemukakan oleh Ali Mohammad (1995:184), yaitu sebagai berikut :

100 %	: Seluruhnya
76 % - 99 %	: Sebagian besar
51 % - 75 %	: Lebih dari setengahnya
50 %	: Setengahnya
26 % - 49 %	: Kurang dari setengahnya
1 % - 25 %	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun

Data yang telah dianalisis selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan menurut Ridwan (2010:22) yaitu :

81%-100%	: Sangat tinggi / sangat memahami
61%-80%	: Tinggi / memahami
41%-60%	: Cukup tinggi / cukup memahami
21%-40%	: Rendah / kurang memahami
0%-20%	: Sangat rendah / tidak memahami

F. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kolerasi "product moment pearson". Validitas yang diukur merupakan validitas butir soal atau validitas item. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butiran soal dianggap valid, dari hasil uji validitas pada taraf signifikan 95% dan drajat kebebasan (dk) = n-2 didapat $t_{tabel} = 1,81$, diketahui bahwa diantara 30 butir soal yang telah dibuat diperoleh 28 butir soal valid dan 2 soal lainnya tidak valid. Soal yang tidak valid dengan jumlah 2 butir soal tersebut tetap digunakan untuk pengambilan data penelitian karena 2 butir soal tersebut dihilangkan akan mempengaruhi hasil penilaian akhir sehingga 2 butir soal tersebut dilakukan revisi. (perhitungan jelasnya dapat dilihat di lampiran).

Tabel 4.1 Validitas Butir Soal

Validitas	Butir Soal	Jumlah
Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	28
Tidak valid	3 dan 30	2

Sumber data : hasil pengolahan uji validitas butir soal

2. Uji Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keajegan instrumen penelitian. Hasil perhitungan uji reabilitas pada sampel sebanyak 15 peserta derajat kebebasan $dk=n-2$ dan taraf signifikan 5% maka didapat r tabel = 0,707. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh bahwa r hitung (r_{11}) sebesar 0,951. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, dimana r hitung = 0,951 > r tabel = 0,707 (perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran).

Tabel 4.2 Ringkasan perhitungan uji reliabilitas instrumen

r hitung	r tabel	Keterangan
0,951	0,707	Signifikan

Sumber data : hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen